

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR DESA MERAH MATA  
KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN**

**OLEH :**

**RENDI AGUSTIAN**

**Administrasi Publik**

**Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara**

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of village leadership in improving the quality of public services at the Merah Mata Village Office, Banyuasin I District, Banyuasin Regency. The background of this research stems from the relatively low quality of public services, as indicated by inefficient administrative procedures, limited facilities, and inconsistent service delivery experienced by the community. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, where data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The informants of the study consisted of the village head, village secretary, staff, and local community members. The findings reveal that the leadership of the village head plays a strategic role as a director, facilitator, and decision-maker in public service management. Supporting factors for service improvement include regulatory support, apparatus awareness, and community participation. On the other hand, inhibiting factors comprise limited facilities and infrastructure, low human resource capacity, and weak discipline among village apparatus in implementing service procedures. This research confirms that the effectiveness of village leadership significantly influences the quality of public services. Therefore, improving the quality of public services in Merah Mata Village requires visionary and consistent leadership capable of fostering collective community participation, supported by adequate facilities and strengthened competence of village officials.*

**Keywords:** *Leadership, Village Head, Public Services, Merah Mata Village*

---

## **A. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan kewenangan luas kepada desa untuk mengurus kepentingannya sesuai dengan asal-usul dan adat istiadat, sehingga kepala desa memegang peran strategis dalam pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Kepala desa dipandang sebagai pemimpin sekaligus teladan yang menentukan arah keberlanjutan pemerintahan desa.

Pelayanan publik merupakan fungsi fundamental pemerintahan yang kualitasnya sangat ditentukan oleh sistem, sumber daya manusia, dan strategi yang diterapkan. Kantor desa, sebagai lembaga pemerintahan terdekat dengan masyarakat, berperan penting dalam penyediaan layanan administratif dan publik. Namun, di Kantor Desa Merah Mata, Kecamatan Banyuasin I, kualitas pelayanan publik masih rendah dan belum memenuhi standar sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009. Permasalahan yang muncul antara lain:

- a. Prosedur dan jadwal pelayanan administrasi yang belum jelas, terutama untuk dokumen penting seperti KTP, KK, dan sertifikat tanah.
- b. Terjadi inkonsistensi pelayanan yang dipengaruhi latar belakang dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
- c. Kerusakan sarana pendukung seperti komputer yang berulang.
- d. Staf pelayanan yang belum sepenuhnya mengikuti prosedur operasional.
- e. Ketidakjelasan waktu penyelesaian layanan yang membuat kualitas pelayanan di bawah standar.

Kondisi ini memunculkan banyak keluhan masyarakat, sekaligus menunjukkan perlunya peningkatan kepemimpinan kepala desa dalam mengelola pelayanan publik agar lebih cepat, optimal, dan berkualitas. Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Kantor Desa Merah Mata, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks tersebut, pertanyaan penelitiannya adalah:

- a. Apa fungsi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Kantor Desa Merah Mata I, Kabupaten Banyuasin?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Kantor Desa Merah Mata, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di kantor desa merah mata.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di kantor desa merah mata kecamatan banyuasin I kabupaten banyuasin.

## 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang tata kelola pemerintahan. Penerapan prinsip

dan teori pemerintahan terhadap permasalahan masyarakat saat ini dapat menghasilkan ide-ide inovatif untuk pengembangan pemerintahan.

- b. Dari sudut pandang pragmatis, temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dalam menjalankan dan mengelola sistem pemerintahan.
- c. Untuk memahami fungsi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Kantor Desa Merah Mata, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan kondisi nyata terkait peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik di Kantor Desa Merah Mata. Metode ini dipilih untuk memahami fenomena secara komprehensif berdasarkan fakta empiris melalui

kata-kata, bahasa, dan konteks alamiah.

## 2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kantor Desa Merah Mata, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin. Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal kerja mulai dari Januari sampai September 2025, yang mencakup tahapan seminar proposal, penelitian lapangan, penyusunan skripsi, bimbingan, hingga ujian komprehensif

## 2.3 Informan Penelitian

Informan penelitian terdiri dari:

- a. Kepala Desa (1 orang)
- b. Sekretaris Desa (1 orang)
- c. Staf Pegawai (1 orang)
- d. Masyarakat (2 orang)

Total informan berjumlah 5 orang.

## 2.4 Sumber dan Jenis Data

- a. **Data Primer:** diperoleh langsung dari wawancara dan observasi terhadap informan (kepala desa, perangkat desa, masyarakat).
- b. **Data Sekunder:** berupa dokumen, laporan, arsip, dan literatur yang relevan sebagai data pendukung.

## 2.5 Teknik Pengumpulan Data

- a. **Observasi:** dilakukan langsung di Kantor Desa Merah Mata.
- b. **Wawancara:** dialog langsung dengan kepala desa, perangkat, staf, dan masyarakat.
- c. **Dokumentasi:** mengumpulkan dokumen dan arsip penting.
- d. **Studi Literatur:** menelaah buku, jurnal, dan sumber pustaka terkait

## 2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model **Miles & Huberman**, yang mencakup:

- a. **Reduksi Data:** menyaring, merangkum, dan mengelompokkan data sesuai kebutuhan penelitian.
- b. **Penyajian Data:** menampilkan data dalam bentuk narasi deskriptif.
- c. **Penarikan/Validasi**

**Kesimpulan:** menyusun kesimpulan awal yang kemudian diverifikasi berdasarkan bukti lapangan

## 2.7 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta literatur untuk memastikan

validitas dan reliabilitas temuan penelitian

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Penelitian**

#### **3.1.1 Kepemimpinan**

##### **a. Kemampuan Analitis**

Kepala Desa Merah Mata dinilai memiliki kemampuan analitis yang baik. Beliau selalu berusaha menganalisis masalah secara matang dengan mempertimbangkan data, masukan perangkat desa, dan kebutuhan masyarakat sebelum mengambil keputusan. Sikap hati-hati dan bijaksana ini membuat keputusan lebih tepat dan adil. Namun, proses analisis sering terkendala oleh keterbatasan data akurat, keterlambatan informasi dari masyarakat, serta kurangnya sosialisasi, yang kadang membuat warga merasa keputusan terlalu lama diambil. Faktor pendukung kemampuan analisis ini adalah adanya evaluasi bersama perangkat desa dan keterbukaan terhadap aspirasi warga.

##### **b. Keterampilan Berkomunikasi**

Dalam hal komunikasi, Kepala Desa menunjukkan keterampilan yang baik. Beliau selalu

menyampaikan kebijakan secara jelas melalui musyawarah dan membuka ruang dialog dengan perangkat maupun masyarakat. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta kesediaan mendengarkan aspirasi membuat komunikasi berjalan efektif. Kendati demikian, keterbatasan media informasi dan rendahnya partisipasi warga dalam forum sering menjadi penghambat. Meski begitu, sikap komunikatif Kepala Desa mampu membangun hubungan yang lebih terbuka dengan masyarakat.

##### **c. Keberanian**

Kepala Desa Merah Mata dikenal berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab menghadapi persoalan, baik yang mudah maupun sulit. Beliau tidak ragu hadir langsung di tengah masyarakat saat terjadi masalah dan tetap tampil menenangkan warga. Keberanian ini menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap kepemimpinan beliau. Namun, keterbatasan dukungan pegawai serta sulitnya sebagian warga menerima keputusan dengan cepat menjadi tantangan. Faktor pendukung utama adalah

sikap tegas Kepala Desa dan kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinannya.

#### **d. Kemampuan Mendengar**

Kepala Desa juga memiliki kemampuan mendengar yang baik. Beliau selalu memberi kesempatan perangkat desa maupun warga untuk menyampaikan pendapat dalam rapat atau forum. Sikap sabar dan terbuka ini membuat aspirasi masyarakat dapat tertampung dengan baik. Akan tetapi, banyaknya masalah yang dihadapi serta keterbatasan waktu kadang membuat tidak semua warga mendapat kesempatan bicara, dan respon Kepala Desa terkadang terlambat karena harus menunggu masukan dari berbagai pihak. Meski begitu, secara umum beliau dinilai cukup adil dan sabar dalam mendengarkan.

#### **e. Ketegasan**

Ketegasan Kepala Desa tampak dari konsistensi dalam mengambil keputusan dan menjaga kedisiplinan perangkat desa maupun masyarakat. Beliau dikenal tidak ragu menegakkan aturan demi menjaga ketertiban dan kepercayaan publik. Namun, ketegasan ini kadang

dipersepsikan terlalu keras oleh sebagian pihak, serta belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan sarana dan personel pendukung. Meskipun demikian, sikap tegas beliau tetap menjadi pilar penting dalam membangun disiplin kerja dan arah kebijakan desa.

### **3.1.2 Kualitas Pelayanan Publik**

#### **a. Transparansi**

Kepala Desa Merah Mata dinilai telah berupaya menjalankan pelayanan publik secara transparan, dengan menyampaikan informasi melalui forum desa, papan pengumuman, dan laporan kegiatan. Perangkat desa juga diarahkan untuk mencatat setiap pelayanan secara tertib. Namun, hambatan yang muncul antara lain keterbatasan media sosialisasi, rendahnya partisipasi warga dalam forum, adanya warga yang menuntut proses cepat tanpa memahami prosedur, serta kesulitan sebagian masyarakat memahami laporan karena bahasa yang kurang sederhana.

#### **b. Akuntabilitas**

Kepala Desa menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam pelayanan, terlihat dari evaluasi

rutin, laporan kegiatan, serta keterbukaan terhadap pengawasan. Perangkat desa juga diarahkan untuk bekerja profesional dan melaporkan setiap kegiatan. Warga menilai Kepala Desa tidak lari dari tanggung jawab jika ada masalah. Faktor pendukung akuntabilitas adalah kepemimpinan tegas, transparansi, serta koordinasi perangkat desa. Adapun hambatannya meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya sosialisasi yang merata kepada masyarakat.

#### **c. Kondisional**

Dalam situasi pelayanan yang tidak kondusif, Kepala Desa hadir langsung untuk menenangkan warga dan berdialog terbuka agar suasana kembali tertib. Beliau juga ikut memantau langsung pelayanan administrasi, bantuan sosial, maupun surat menyurat. Sikap sigap dan bijak Kepala Desa menjadi faktor pendukung, ditambah koordinasi dengan perangkat desa. Namun, keterbatasan jumlah pegawai, kurangnya sosialisasi, serta ketidaksabaran warga sering menjadi penghambat.

#### **d. Partisipatif**

Pelayanan publik di Desa Merah Mata dinilai cukup partisipatif karena Kepala Desa berusaha memberikan pelayanan adil tanpa membedakan latar belakang warga. Perangkat desa juga diarahkan untuk melayani sesuai aturan. Kepala Desa sering hadir dalam kegiatan masyarakat, yang menumbuhkan rasa percaya warga. Namun, kesibukan beliau di luar desa kadang membuat warga sulit menyampaikan keluhan secara langsung, sehingga lebih banyak melalui perangkat desa.

#### **e. Kesamaan Hak**

Kepala Desa berkomitmen memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh warga tanpa membedakan latar belakang, suku, atau status sosial. Aturan pelayanan dijadikan pedoman agar tidak terjadi diskriminasi. Walau demikian, keterbatasan pegawai saat pelayanan ramai membuat sebagian warga merasa dilayani lambat, menimbulkan kesan tidak adil. Selain itu, kurangnya sosialisasi prosedur dan dokumen yang tidak lengkap juga menimbulkan salah paham. Faktor pendukung adalah aturan

jasas, arahan kepada perangkat desa, dan sikap peduli Kepala Desa.

#### **f. Keseimbangan Hak dan Kewajiban**

Kepala Desa berusaha menyeimbangkan hak warga untuk mendapat pelayanan dengan kewajiban mereka, seperti tertib administrasi dan partisipasi dalam kegiatan desa. Edukasi, sosialisasi, serta keteladanan Kepala Desa menjadi faktor pendukung upaya ini. Namun, masih ada hambatan berupa kurangnya pemahaman masyarakat tentang aturan administrasi dan sikap kurang sabar sebagian warga ketika diminta memenuhi kewajiban. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan komunikasi agar keseimbangan hak dan kewajiban lebih optimal.

### **3.2 Pembahasan**

#### **3.2.1 Kepemimpinan**

##### **a. Kemampuan Analitis**

Kepala Desa Merah Mata memiliki kemampuan analitis yang baik, ditunjukkan dengan sikap hati-hati, bijaksana, dan mempertimbangkan data serta masukan dari perangkat desa sebelum mengambil keputusan. Hal

ini mendukung terciptanya kebijakan yang tepat dan adil. Faktor pendukungnya adalah evaluasi bersama perangkat desa, keterbukaan terhadap aspirasi warga, dan sikap bijak Kepala Desa. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan data akurat, keterlambatan informasi, kurangnya sosialisasi, serta ketidaksabaran sebagian masyarakat yang menginginkan keputusan cepat.

##### **b. Keterampilan Berkomunikasi**

Kemampuan komunikasi Kepala Desa dinilai efektif karena mampu menyampaikan visi, program, serta kebijakan dengan jelas melalui musyawarah desa. Komunikasi yang baik ini membangun hubungan harmonis dengan perangkat dan masyarakat. Faktor pendukungnya meliputi kepemimpinan komunikatif, keterbukaan informasi, serta forum musyawarah. Namun, keterbatasan media informasi, penggunaan bahasa formal yang kurang dipahami warga, dan rendahnya partisipasi dalam forum menjadi hambatan utama.

##### **c. Keberanian**

Kepala Desa menunjukkan keberanian dalam mengambil

keputusan penting demi kemajuan desa. Sikap tegas dan komitmen hadir langsung di lapangan menjadikan beliau teladan bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan. Keberanian ini didukung oleh kepercayaan masyarakat, komitmen kuat, serta konsistensi dalam kepemimpinan. Hambatannya antara lain keterbatasan dukungan pegawai, sulitnya sebagian warga menerima keputusan secara cepat, dan munculnya ketidakpuasan yang memperpanjang proses penyelesaian masalah.

#### **d. Kemampuan Mendengar**

Kepala Desa terbuka terhadap kritik dan saran, serta memberi ruang luas bagi warga menyampaikan aspirasi. Sikap sabar dan perhatian beliau memperkuat hubungan dengan masyarakat sehingga mereka merasa dihargai. Faktor pendukungnya adalah keterbukaan, kesabaran, serta komitmen memberi kesempatan berbicara. Hambatan yang muncul adalah keterbatasan waktu, banyaknya masalah yang harus ditangani, serta respon yang kadang terlambat karena menunggu masukan dari berbagai pihak.

#### **e. Ketegasan**

Ketegasan Kepala Desa terlihat dari konsistensinya dalam menegakkan disiplin perangkat desa dan masyarakat tanpa pilih kasih. Ketegasan ini memperkuat kepercayaan masyarakat serta mencerminkan integritas pemimpin. Faktor pendukungnya adalah keberanian, konsistensi, serta dukungan perangkat desa. Hambatannya meliputi keterbatasan sarana, kurangnya personel, serta persepsi sebagian masyarakat yang menilai sikap tegas Kepala Desa terlalu keras atau tidak sesuai dengan kepentingan mereka.

### **3.2.2 Kualitas Pelayanan Publik**

#### **a. Transparansi**

Kepala Desa Merah Mata telah berusaha menerapkan transparansi dalam pelayanan publik dengan menyampaikan informasi secara terbuka, menjelaskan prosedur serta biaya layanan, dan mengumumkan penggunaan dana desa dalam musyawarah. Faktor pendukungnya adalah arahan langsung Kepala Desa, pencatatan pelayanan yang tertib, serta adanya forum desa. Hambatan yang muncul meliputi keterbatasan

media sosialisasi, rendahnya partisipasi warga, adanya warga yang ingin proses cepat tanpa prosedur, serta kesulitan sebagian masyarakat memahami laporan karena bahasa yang digunakan kurang sederhana.

#### **b. Akuntabilitas**

Akuntabilitas ditunjukkan melalui evaluasi pelayanan, pembuatan laporan kegiatan, serta keterbukaan terhadap pengawasan masyarakat. Hal ini menunjukkan komitmen Kepala Desa dalam mempertanggungjawabkan kinerja dan membangun kepercayaan publik. Faktor pendukungnya meliputi kepemimpinan tegas, transparansi, serta koordinasi perangkat desa. Hambatannya antara lain keterbatasan SDM dan kurangnya sosialisasi yang merata sehingga sebagian masyarakat belum memahami mekanisme pertanggungjawaban pelayanan.

#### **c. Kondisional**

Pelayanan publik dijalankan dengan prinsip efisiensi dan efektivitas. Kepala Desa terlibat langsung dalam perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengawasan layanan administrasi,

bantuan sosial, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur. Faktor pendukungnya adalah kepemimpinan yang sigap, koordinasi dengan perangkat desa, dan sikap bijak dalam menghadapi masalah. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah pegawai, kurangnya sosialisasi, serta ketidaksabaran sebagian masyarakat.

#### **d. Partisipatif**

Prinsip partisipatif tercermin dari pelayanan yang adil dan setara tanpa membedakan latar belakang warga. Kepala Desa dan perangkat terbuka terhadap masukan masyarakat serta melibatkan warga dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan desa. Faktor pendukungnya adalah keterlibatan Kepala Desa dalam kegiatan masyarakat, kepedulian terhadap kebutuhan warga, serta dorongan kepada aparatur desa untuk transparan. Hambatannya adalah kesibukan Kepala Desa di luar desa, sehingga warga tidak selalu bisa menyampaikan keluhan langsung kepadanya dan lebih sering melalui perangkat desa.

#### **e. Kesamaan Hak**

Kepala Desa berkomitmen memberikan pelayanan setara tanpa membedakan suku, agama, status sosial, atau kedekatan pribadi. Saat pelayanan tidak kondusif, Kepala Desa turun langsung menenangkan warga agar suasana kembali tertib. Hal ini menunjukkan komitmen beliau menjaga kesetaraan pelayanan. Hambatan yang muncul antara lain keterbatasan pegawai, persepsi sebagian warga yang merasa harus diprioritaskan, serta kurangnya sosialisasi prosedur pelayanan.

#### **f. Keseimbangan Hak dan Kewajiban**

Kepala Desa menekankan bahwa setiap warga berhak mendapatkan pelayanan yang baik, tetapi juga harus memenuhi kewajiban seperti tertib administrasi dan menjaga kebersihan lingkungan. Upaya keseimbangan ini didukung melalui sosialisasi, keteladanan, serta arahan yang jelas kepada perangkat desa. Hambatannya meliputi keterbatasan jumlah pegawai, kurangnya pemahaman sebagian warga terhadap aturan, persepsi masyarakat yang ingin

diprioritaskan, serta kendala teknis seperti dokumen tidak lengkap.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin sudah maksimal. Hal ini dilihat dari kemampuan Kepala Desa dalam membangun komunikasi yang efektif, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memastikan kesamaan hak dan kewajiban bagi semua warga desa. Dengan demikian, Kepala Desa telah menciptakan lingkungan yang harmonis, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan warga desa terhadap pemerintahan desa.

#### **4.2 Saran**

Sehubungan dengan pelaksanaan dan simpulan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah penulis menyarankan kepada Kepala Desa

dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan mempertahankan komitmen dan kinerja yang baik, serta terus berinovasi untuk meningkatkan kepuasan masyarakat desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akademik Team 2024. *Pedoman Penyusun Skripsi*, Palembang STIA Satya Negara Fandy Tjiptono. 2017. *Service Manajement Mewujudkan Layanan Prima*. Edisi Ketiga Penerbit Andi Yogyakarta

Harbani Pasolong. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta

Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Gava Media

Kartini Kartono. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rajawaligrafindo Persada.

Miftah Thoha. 2012. *Kepemimpinan Dalam Manajement*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Moenir, H.A.S., 2012, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Bumi Aksara.

Jakarta : Bumi Aksara

Sinambela LP. 2011. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijono Sutarto. 2018. *Kepemimpinan dalam Persentif Organisasi*. Jakarta: Prenaedia Group.

#### Dokumen- dokumen:

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003

*tentang Pelayanan Publik*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 *Tentang Pemerintah Desa*.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Otonomi Daerah*

Undang-Undang Nomor 25 Tahun  
2009 *Tentang Pelayanan  
Publik.*

Undang-Undang Nomor 6 Tahun  
2014 *Tentang Desa.* 2014.  
Jakarta: Departemen  
Pendidikan Republik Indonesia

